

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tuntutan bagi setiap warga Negara, baik tua maupun yang masih muda. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali setiap sumber daya manusia dengan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Agar menjadi manusia yang berguna dikemudian hari. Selanjutnya dengan pendidikan tersebut akan menjadi motivasi bagi sumber daya manusia yang ingin mengembangkan dirinya, berpartisipasi secara aktif, inovatif, dan produktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Sahertian (2000) mengemukakan Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Guru sebagai perencana dan pengelola pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi tujuan pengajaran materi, metode, waktu yang digunakan, sumber, sarana dan prasarana serta alat evaluasi. Dipihak lain, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius, karena dapat berpengaruh pencapaian hasil belajar sesuai dengan harapan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Guru sebagai unjuk tombak penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Professional yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan, tetapi mampu mencapai sasaran mutu pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu diusahakan agar proses pembelajaran sepenuhnya dapat menempatkan siswa terlibat dalam belajar, sehingga diharapkan siswa mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah guru harus dapat memilih materi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain: cermati Tanya jawab, diskusi dan model pembelajaran inovatif. Selama ini metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah beberapa guru lebih sering mengajarkan metode bervariasi, namun variasi dari berbagai metode seperti ini belum merangsang siswa untuk lebih efektif dalam belajar karena selalu berpusat pada guru sebagai sumber informasi sehingga mengakibatkan rasa bosan, menurunkan keinginan serta ketertiban siswa belajar.

SMA Negeri 4 Gorontalo merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak mendominasi penggunaan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Gorontalo dari 32 orang siswa kelas XI hanya 13 orang siswa (41%) yang tuntas belajar pada mata pelajaran akuntansi sementara 19 orang siswa (59%) yang tidak tuntas belajar pada mata pelajaran Akuntansi. Adapun nilai ketuntasan siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI adalah 75.

Hasil belajar yang rendah tersebut didorong oleh kemampuan siswa yang masih rendah, keaktifan belajar yang kurang terlibat menjadikan siswa masih terpaku dengan perintah guru. Pembelajaran yang masih kurang optimal tersebut terindikasi dari proses pembelajaran Akuntansi yang masih banyak mengalami kendala. Kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran seperti, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akuntansi, hal tersebut tidak terlepas juga dari peran seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa tidak akan merasa jenuh selama proses pembelajaran dan materi yang diajarkan akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil yang diperolehpun akan lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan sebuah varians diskusi kelompok Dimana siswa belajar dalam kelompok-

kelompok kecil. Tiap kelompok mendapat tugas dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Ciri khas dari tipe Number Heads Together (NHT) adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis mengkaji masalah penelitian dengan formulasi judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:(1) Guru belum membagi siswa dalam kelompok yang homogen. (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya, (3) Guru masih kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pada saat proses pembelajaran sehingga (4) Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “*Apakah hasil belajar Siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT)*”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan diatas, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) di SMA Negeri 4 Gorontalo untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Akuntansi, dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together yang di rinci sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Pembentukan kelompok yang secara homogen
3. Pembagian tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama
4. Kelompok mendiskusikan tugas yang sudah diberikan
5. Memanggil salah satu nomor dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjasama kelompok
6. Tanggapan dari teman lain atas jawaban yang dipresentasikan oleh perwakilan tiap kelompok, setelah itu guru memanggil nomor yang lain
7. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Heads Together) pada mata pelajaran Akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dalam berkaitan dengan hasil belajar.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 4 Gorontalo.